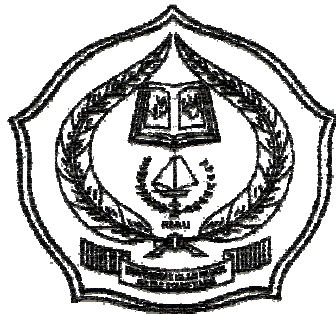


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE SYNERGETIC*  
*TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA  
MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH SAAT DIJAJAH  
BELANDA DAN JEPANG SISWA KELAS V SDN 043  
ALAM PANJANG RUMBIO JAYA**



**Oleh**

**DAHLIANIS  
NIM. 10711001006**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Dahlianis (2009)** : Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda Dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya. Adapun waktu penelitian ini bulan Maret sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPS.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 58,24% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 68,24%, namun belum mencapai ketuntasan individu maupun kelompok, namun setelah adanya tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari 58,24% menjadi 68,24. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 78,24%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

## ABSTRACT

**Dahlianis (2009) : Applying of strategy cooperative learning type synergetic teaching to improve result learnt social science was at struggle of matter figures when colonized Netherlands and Japan of class student five state Elementary schools 043 Alam Panjang Rumbio Jaya**

This Research is constituted by low its result learns student, at social science subject, specially was at struggle of matter figures when colonized the Netherlands and Japan. Formulation of research internal issue this is the what with applying of strategy cooperative learning type synergetic teaching can improve result learnt social science was at struggle of matter figures when colonized Netherlands and Japan of class student five state Elementary schools 043 Alam Panjang Rumbio Jaya.

Subject in research this is the student five Semesters II school year 2008-2009 with student of amount 17 people. Whereas object in reseach this is the applying of strategy cooperative learning type synergetic teaching to improve result learnt social science was at struggle of matter figures when colonized Netherlands and Japan of class student five state elementary schools 043 Alam Panjang Rumbio Jaya. As for this research time on March up to June 2009. Subject that search is social science lesson.

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Succeed its applying of strategy cooperative learning type synergetic teaching at social science subject, known that existence of result improvement learn from before action, cycle I and cycle II. At before result action learns student only reaches 58,24% with category. At cycle I result learns student has reached 60,00%, though has not yet reached mastery individual and also group, nevertheless after existence of action at cycle I result learns level student from 58,24% become 60,00%. After existence of repair to activity teacher and student at cycle II, result learns student reaches well enough by reach 87,06%. This Situation indicates that study repair at social science subject with applying of strategy cooperative learning type synergetic teaching can be told succeed.

دهلينس (٢٠٠٩) : "تطبيق استراتيجية تعلم التعليم التعاوني لترقية حاصل يتعلم علم معرفة اجتماعي في مادة جهاد جماعة هيئة وقت استعمار هولندا جافع تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤٣ عالم فنجع رمبي جاي"

هذا البحث الخلفية تدل على واطى عها حاصل يتعلم التلاميذ، في مادة علم معرفة اجتماعي خصوصا في مادة جهاد جماعة هيئة وقت استعمار هولندا و جافع. تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل بتطبيق استراتيجية تعلم التعليم التعاوني يستطيع أن يرقى حاصل يتعلم علم معرفة اجتماعي في مادة جهاد جماعة هيئة وقت استعمار هولندا و جافع تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤٣ عالم فنجع رمبي جاي

افرد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل الخامس الفصل الدراسي ٢ سنة دراسية ٢٠٠٨/٢٠٠٩ بعدد تلاميذ ١٧ شخص وموضوع في هذا البحث هو تطبيق استراتيجية تعلم التعليم التعاوني لترقية حاصل يتعلم علم معرفة اجتماعي في مادة جهاد جماعة هيئة وقت استعمار هولندا جافع تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٤٣ عالم فنجع ومبي جاي. اما الوقت هذا البحث شهر مارس حتي شهر يونيو ٢٠٠٩. مادة الدروس الذي أن يبحث هو درس علم معرفة اجتماعي.

لكى اجراءات هذا الفصل البحث بحسن بدون عائق الذي يؤدى أن يطلق البحث، الباحثة يرتب قسم درجة في البحث اجراءات الفصل هو(١) استعداد اجراءات(٢)تنفيذ اجراءات وملاحظة وتفكر.

ناجها تطبيق استراتيجية تعلم التعليم التعاوني في مادة علم معرفة اجتماعي، يعرف أن يرتفع الحصول التعلم من قبل اجراءات سكلوس الأول و سكلوس الثانى. قبل اجراءات الحصول التعلم تلاميذ. انما يبلغ ٥٨،٢٤% بمقولة معتدل. في سكلوس الأول أن الحصول التعلم تلاميذ قد يبلغ ٦٠،٠٠% وبعد الإصلاح عن الفعالية المدرس و التلاميذ في سكلوس الثانى، حصول التعلم تلاميذ يبلغ أن يكفي ببيلغ ٨٧،٠٦%. هذا الحال تدل على اصلاح تعلم في مادة درس علم معرفة اجتماعي بتطبيق استراتيجية تعلم التعليم التعاوني أن يستطيع ناجح.

## DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
 BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Hipotesis Tindakan .....	18
D. Indikator Keberhasilan .....	19
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rencana Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	65
D. Pengujian Hipotesis .....	67
 BAB V PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus.<sup>1</sup> Melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 70

kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Kunandar menyatakan :

Bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai strategi dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Termasuk di dalamnya tugas guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan umat manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru IPS di SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 60

1. Menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, hanya 6 orang siswa (41%) yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5. Sedangkan sisanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas terutama pada materi pokok perbuatan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah diantaranya sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat hasil belajar siswa kurang memuaskan atau tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang



dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>3</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul ”*Psikologi Belajar*” bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran *Cooperative*. Saat ini strategi pembelajaran *Cooperative* semakin berkembang. Salah satu satu pembelajaran *Cooperative* adalah dengan *Type Synergetic Teaching*.

Strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 132

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 35

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **”Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya“**.

## B. Definisi Istilah

1. Penerapan dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>6</sup>. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan strategi pembelajaran yang menjadi penelitian.
2. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa<sup>7</sup>.
3. *Cooperative Type Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>8</sup>
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>9</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

---

<sup>6</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002, hlm. 205

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 124

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Loc. Cit* hlm. 35

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1198

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

6. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>
7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial .<sup>12</sup>

### C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *cooperative type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya?

---

<sup>10</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 124.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan<sup>1</sup>.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain<sup>2</sup>.

Senada dengan pendapat di atas, Kunandar juga mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 123

<sup>2</sup> Ibid, hlm 240-241

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>3</sup> Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>4</sup> *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok..

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Coopertive Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

## **2. Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching***

Agus Suprijono menjelaskan strategi pembelajaran *Coopertive* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar tersebut strategi pembelajaran *Coopertive* menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Op. Cit.* hlm. 337

<sup>4</sup> Etin Solihatin, *Kooperative Learning*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hlm. 4

reward-nya.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi *Coopertive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi pembelajaran *Coopertive Type Synergetic Teaching*.

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.<sup>6</sup>

Silberman menjelaskan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.<sup>7</sup>

Zaini mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* sebagai berikut:

- a. Bagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran
- c. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas
- d. Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Mintalah beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan.

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ( Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 61

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD 2005, edisi revisi, hlm. 35

<sup>7</sup> Silberman, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung : Nusa Media, 2006, hlm. 128

- g. Beri penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.<sup>8</sup>

Sedangkan Silberman menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
- b. Kirimlah satu kelompok ke ruang lain untuk membaca topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata dengan baik dan mudah dibaca.
- c. Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah.
- d. Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan topik guru untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca.
- e. Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan pemerintah mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>9</sup>

Selanjutnya Silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a. Perintahkanlah setengah dari siswa untuk mendengarkan penyajian materi pelajaran dengan mata tertutup sedangkan setengah siswa yang lain melihat informasi visual semisal melalui OHP yang menyertai penyajian materi pelajaran dengan telinga tertutup. Setelah penyajian materi pelajaran secara lisan tersebut usai, perintahkan tiap kelompok untuk membandingkan catatan-catatan tentang apa yang mereka lihat dan dengar.
- b. Berikan contoh konkret tentang konsep atau teori yang hendak guru ajarkan kepada setengah dari jumlah siswa. Jangan katakan kepada mereka tentang konsep atau teori yang mereka gambarkan. Sajikan kepada setengah kelas

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hlm. 35

<sup>9</sup> Silberman, *Op.Cit*, hlm. 129



konsep atau teori itu tanpa disertai contoh. Pasangkan siswa dari kedua kelompok dan perintahkan mereka untuk membahas pelajaran secara bersama.

### 3. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>10</sup>.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>11</sup>.

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang bersifat kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis (kesanggupan menguraikan suatu integritas

---

<sup>10</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Edisi Revisi , hlm. 28

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

menjadi bagian yang bermakna), hasil belajar sintesis (kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas), dan hasil belajar evaluasi (kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya)<sup>12</sup>.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar<sup>13</sup>.

Hal senada Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>14</sup>.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor,

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 50

<sup>13</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

<sup>14</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 2

yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat<sup>15</sup>.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan Strategi
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran:
- g. Lingkungan alam sekitar<sup>16</sup>.

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 54-60

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja rosda karya, 2007, hlm. 248

belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki<sup>17</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

## 5. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>18</sup>. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit* , hlm. 141

<sup>18</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 27

Pengertian IPS/SS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.<sup>19</sup>

Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 33

menggunakan penerapan strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*.

#### **6. Kaitan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Dengan Hasil Belajar IPS Siswa**

Pembelajaran kelompok adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara kerja sama atau kelompok-kelompok kecil, atau dengan istilah lain adalah pembelajaran *cooperative*. Van Sickle dalam Etin Solihatin memaparkan dalam penelitiannya mengenai model *cooperative learning* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa sistem belajar kelompok secara individual dan kelompok dalam model individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya dorongan atau motivasi dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Agus Suprijono bahwa *Cooperative Type Synergetic Teaching* memberikan mekanisme penting untuk

perkembangan pemikiran peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan maksimal.<sup>20</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul ” **Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar**”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3<sup>21</sup>.

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 55

<sup>21</sup> Manjaruddin, *Penggunaan Metode STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar*, Skripsi UIN: 2008

pembelajaran *cooperative type Synergetic Teaching*, hasil belajar IPS Pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dapat meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative type Synergetic Teaching*. Adapun aktivitas guru tersebut yaitu:

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar.
- g. Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.



- h. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

## 2. Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Siklus. Adapun yang menjadi indikator meningkatkan hasil belajar IPS pada siklus pertama adalah :

1. Siswa dapat menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia
2. Siswa dapat menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.
3. Siswa dapat menyebutkan 4 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menemuknukan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.

Sedangkan indikator hasil belajar yang akan dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah jepang untuk menguasai Asia Pasifik.
2. Siswa dapat menyebutkan isi dari gerakan Tiga A.
3. Siswa dapat menyebutkan tujuan jepang mendirikan gerakan tiga A.
4. Siswa dapat menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera
5. Siswa dapat menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan mencapai 70%, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar IPS siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Gimin sebagai berikut:

Tabel .II. 1 Distribusi Hasil Belajar<sup>22</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

---

<sup>22</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Makalah, 2008, hlm. 14

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya

Adapun sebagai observer dalam penelitian ini adalah tema sejawat yang bernama Nelismar, A.Ma. Pd, sedangkan peneliti sebagai guru yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching.s*

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dan 2) hasil belajar IPS siswa

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model

pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan Refleksi

Untuk lebih jelas tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Standar kompetensi ini adalah mendeskriptifkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Adapun indikator yang akan dicapai adalah :
  - 1) Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia
  - 2) Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.
  - 3) Menyebutkan 4 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.

- 4) Menemutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang.
  - 5) Menyebutkan langkah-langkah Jepang untuk menguasai Asia Pasifik.
  - 6) Menyebutkan isi dari Gerakan Tiga A.
  - 7) Menyebutkan tujuan Jepang mendirikan Gerakan Tiga A.
  - 8) Menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin Gerakan Putera.
  - 9) Menyebutkan penyebab Gerakan Putera dibubarkan.
- b. Guru mempersiapkan ruangan yang akan ditempatkan kelompok pertama yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran di kelas.
  - c. Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer. tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun observer dalam penelitian ini adalah Nelismar, A.Ma. Pd.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.

- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
- g. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk melihat implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai masukan atau landasan dalam membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* diperoleh melalui lembar observasi.
- c. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan dan cara mengajar guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, yang diperoleh melalui lembar observasi.

### 3. Analisis Data

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8 x 5) dan 8 (8 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- 6) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka.



- 7) Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.
- 8) Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara<sup>1</sup> :

- 1) Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$
- 2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan strategi pembelajaran

*Cooperative Type Synergetic Teaching*, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 33,6 – 40
Sempurna,	apabila 27,2 – 33,5
Cukup sempurna,	apabila 20,8 – 27,1
Kurang sempurna,	apabila 14,4 – 20,7
Tidak sempurna	apabila 8 – 14,3

#### b. Aktivitas siswa

Adapun Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Siswa mampu memberikan tanggapan dengan baik dan benar.
- 3) Siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan guru
- 4) Siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok belajar
- 5) Siswa mampu bekerja sama dengan baik

---

<sup>1</sup>*Ibid*, hlm. 10

- 6) Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar
- 7) Siswa mampu mengisi lembaran tes hasil belajar
- 8) Siswa mampu mencapai hasil belajar kelompok maupun individu

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* ada 8 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 40 (8 x 5) dan skor terendah 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Type Synergetic Teaching*, dapat dihitung dengan cara:

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>2</sup>.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{40 - 8}{4} = 8$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran

*Cooperative Type Synergetic Teaching*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 32 - 40

Tinggi, apabila 24 - 31

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 10

Rendah , apabila 16 – 23

Sangat rendah, apabila 8 – 15

Sedangkan untuk mengetahui Aktivitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>3</sup> Karena jumlah siswa 17 orang maka sekor maksimal 680 (17 x 5 x 8) dan skor minimal 85 (17 x 5 x 1).

2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{680 - 85}{4} = 149$

3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran

*Cooperative Type Synergetic Teaching*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nillai berada pada range 532 - 680

Tinggi , apabila nillai berada pada range 383 – 531

Rendah , apabila nillai berada pada range 234 - 382

Sangat rendah, apabila nillai berada pada range 85 – 233

c. Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel .III. 1 Distribusi Hasil Belajar<sup>4</sup>

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55
Jumlah	

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 10

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm.14



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1 Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya terletak di Dusun I Alam Panjang Kecamatan Jaya Kampar. SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya berdiri pada tahun 1981. Pada awalnya berdirinya SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dipimpin oleh Bapak Rusli. Pada tahun 1991 SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dipimpin oleh Bapak Syaiful. Dan pada tahun 2001 hingga sekarang SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dipimpin oleh Bapak Mukhtar, A. Ma. Pd.

##### 2 Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah<sup>1</sup>. Guru-guru yang mengajar di SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya terdiri dari guru negeri, dan guru honor yang berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah ini :

---

<sup>1</sup> Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta: Usaha Nasional, 1994, hlm. 32

TABEL IV.1

## KEADAAN GURU SD NEGERI 043 ALAM PANJANG RUMBIO JAYA

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Mukhtar, A.Ma. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Rosnah	P	Guru Kelas VI
3	Darmawati, A. Ma. Pd	P	Guru Kelas II
4	Hj. Rhamsyiah, A.Ma	P	Guru Agama Islam
5	Ruslan, A.Ma. Pd	L	Guru Kelas I
6	Nelismar, A. Ma. Pd	P	Guru Kelas V
7	Nurbani, A. Ma. Pd	P	Guru Olah Raga
8	Maslaini, A. Ma. Pd	P	Guru Kelas III
9	Elfi Roza, A. Ma. Pd	P	Guru Agama Islam
10	Dahlianis, A. Ma	P	Guru Agama Islam
11	Asmidarwati, SE	P	Guru Honor Komite/Guru B.Ingggris
12	Desi Susilawati, A.Ma	P	Guru Kelas VI
13	Sri wahyuni, A.Ma	P	Guru Honor Komite/Guru Kesenian

Sumber : SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya, 2009

### 3 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya berjumlah 110 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.2

## KEADAAN MURID SDN 043 ALAM PANJANG RUMBIO JAYA

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	9	17
2	II	8	11	19
3	III	9	9	18
4	IV	9	8	17
5	V	10	7	17
6	VI	9	13	22
Total	6			110

Sumber : SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya, 2009

## 4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

## SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 043 ALAM PANJANG RUMBIO JAYA

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Kantin	2	Baik

Sumber : SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya, 2009

## B. Hasil Penelitian

### 1. Siklus I

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 58.24 seperti yang terlihat pada tabel berikutnya :

TABEL IV.4

#### HASIL BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	70	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	50	TidakTuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	70	Tuntas
6	006	50	TidakTuntas
7	007	50	TidakTuntas
8	008	50	TidakTuntas
9	009	70	Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	50	TidakTuntas
12	012	50	TidakTuntas
13	013	50	TidakTuntas
14	014	70	Tuntas
15	015	50	TidakTuntas
16	016	50	TidakTuntas
17	017	50	TidakTuntas
	Jumlah	990	
	Rata-rata	58,24	

Sumber : Hasil Tes

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan adalah 58,24. Dengan demikian hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses



pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Standar kompetensi ini adalah mendeskriptifkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Adapun indikator yang akan dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut :
  - a) Menjelaskan cara Belanda sampai ke Indonesia.
  - b) Menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya.
  - c) Menyebutkan 4 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda.
  - d) Menemutunjukkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang
- 2) Guru mempersiapkan ruangan yang akan ditempatkan kelompok pertama yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran di kelas.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer. tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru

dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun observer dalam penelitian ini adalah Hj. Nelismar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 1 Mei 2009, pertemuan kedua pada tanggal 4 Mei 2009, dan pertemuan ketiga pada tanggal 8 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)**

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1) dilaksanakan untuk mencapai dua indikator. Adapun indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan cara belanda sampai ke Indonesia dan menyebutkan 2 orang pemegang pemerintahan pada zaman Belanda dan kebijakannya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada RPP 1 ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

##### **a) Kegiatan awal pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(a) Salam pembuka dan membaca doa bersama-sama

- (b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang, terutama pada indikator yang ingin dicapai.

**b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru menerangkan cara kerja dengan Type *Synergetic Teaching* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- (b) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- (c) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- (d) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (e) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (f) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (g) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka peroleh dengan cara berbeda tersebut.

- (h) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.
- (i) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

**c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

**2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menyebutkan 4 nama pejuang pada masa penjajahan Belanda. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

**a) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Salam pembuka dan memulai proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama.
- (b) Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Synergetic Teaching.

- (c) Guru meminta siswa menemukan pasangan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

**b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru kembali meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (d) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (e) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka peroleh dengan cara berbeda tersebut.
- (f) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.
- (g) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

**c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung serta meminta siswa untuk menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

**3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) dilakukan untuk mencapai satu indikator. Adapun indikator pada pertemuan ketiga adalah menemukunkan letak wilayah-wilayah yang pertama kali diduduki Jepang. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

**a) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Salam pembuka dan memulai proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama.
- (b) Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru kembali menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan menggunakan metode Synergetic Teaching
- (c) Guru meminta siswa untuk menemukan kembali pasangan kelompoknya yang sudah dibentuk pada pertemuan-pertemuan sebelumnya

**b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru kembali meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (d) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (e) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka peroleh dengan cara berbeda tersebut.
- (f) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.
- (g) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

**c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir pembelajaran dilalui dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru dan siswa menjawab soal ulangan bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap pembelajaran.
- (b) Guru mengomentari pelaksanaan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi ini. Guru juga memberikan pujian atau kritikan kepada siswa agar siswa dapat memahami pelaksanaan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* yang lebih baik pada pertemuan yang akan datang.

**c. Observasi (Pengamatan)**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini :



Tabel IV. 5

RATA-RATA AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok		4				4
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan		4				4
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.				2		2
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua		4				4
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.			3			3
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar.				2		2
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.			3			3
8	Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.				2		2
	Jumlah						24
	Rata-rata						3,00

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2

- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi rata-rata “Cukup Sempurna” karena skor 24 berada pada interval 20,8 – 27,1. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* antara lain:

- a) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama, pada aspek ini dilakukan dengan tidak sempurna. Dengan skala nilai 2. Penyebab tidak sempurnanya guru pada aspek ini adalah guru terlalu lama menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa yang tinggal di dalam ruangan kelas terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut, ini dilakukan dengan kurang sempurna dengan skala nilai 2. Penyebab kurangnya kesempurnaan guru pada aspek ini adalah kurangnya guru dalam mengawasi siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut, sehingga terlihat siswa banyak yang bermain.
- c) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan, ini dilakukan guru dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2. Penyebab tidak

sempurnanya guru pada aspek ini adalah kurangnya pengawasan guru ketika siswa menyampaikan hasil belajar mereka didepan kelas, sehingga terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam menyampaikan hasil belajar mereka yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut dan terlihat banyak siswa yang bermain ketika menyampaikan hasil belajar mereka.

- d) Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jela, ini dilakukan guru dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2. Penyebab tidak sempurnanya guru pada aspek ini adalah kurangnya guru dalam menetapkan pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan penjelasan terhadap jawaban pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 382 (dalam rentang rendah). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6

RATA-RATA AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Sariya	3	2	3	3	3	3	3	3	23	Rendah
2	Ari Sandi	3	3	3	3	2	3	2	3	22	Rendah
3	Rizki Permata	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Rendah
4	Saipul Anvar	3	3	4	2	3	3	2	4	24	Tinggi
5	Amin Raisal	4	3	3	3	3	3	3	2	24	Tinggi
6	Pebri Hastuti	2	2	3	2	4	3	2	3	21	Rendah
7	Lesi Andria Lestari	3	3	2	2	3	3	3	3	22	Rendah
8	Pebri suryadi	3	3	3	2	3	2	2	3	21	Rendah
9	Shera Nurizzah	3	4	3	4	3	2	3	3	25	Tinggi
10	Suhendri	2	4	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
11	Tari Anggraini	3	4	3	2	3	2	3	3	23	Rendah
12	Rian Efendi	4	2	3	3	3	2	2	2	21	Rendah
13	Panji Nugraha	4	3	2	3	3	2	3	3	23	Rendah
14	Eliza Marsita	3	2	3	3	3	3	3	3	23	Rendah
15	M. Hafiz	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Rendah
16	Maihendra	3	2	4	2	2	2	2	2	19	Rendah
17	Khilda Rahma Dani	3	3	3	3	3	2	3	2	22	Rendah
Jumlah		52	49	51	46	50	43	44	47	382	
Rata-rata (%)		61,18%	57,65%	60,00%	54,12%	58,82%	50,59%	51,76%	55,29%	56,18%	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator Aktivitas siswa :

- a) Sangat Baik dengan nilai 5
- b) Baik dengan nilai 4
- c) Sedang dengan 3
- d) Tidak Baik dengan nilai 2
- e) Sangat tidak baik dengan nilai 1

Berdasarkan tabel IV.6 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Rendah”, karena 382 berada pada rentang 234 –382 dengan kategori rendah. Pada aspek 1 yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hanya (61,18%) siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mampu memberikan tanggapan

dengan baik dan benar, siswa yang tergolong aktif hanya (57,65%). Pada aspek 3 yaitu siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan guru, siswa yang tergolong aktif hanya (60%). Pada aspek 4 yaitu siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok belajar, siswa yang tergolong aktif hanya (54,12%). Pada aspek 5 yaitu siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa yang tergolong aktif hanya (58,82%). Pada aspek 6 yaitu siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar, siswa yang tergolong aktif hanya (50,59%). Pada aspek 7 yaitu siswa mampu mengisi lembaran tes hasil belajar, siswa yang tergolong aktif hanya (51,76%). Dan pada aspek 8 yaitu Siswa mampu mencapai hasil belajar kelompok maupun individu, siswa yang tergolong aktif hanya (55,29%). Sedangkan untuk skor aktivitas siswa secara individu dari 17 orang, 4 orang siswa yang mendapatkan nilai “tinggi”, dan sisanya yaitu 13 orang siswa mendapatkan nilai “rendah”.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berupa evaluasi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV. 7

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sariya	80	Tuntas
2	Ari Sandi	80	Tuntas
3	Rizki Permata	60	TidakTuntas
4	Saipul Anvar	80	Tuntas
5	Amin Raisal	80	Tuntas
6	Pebri Hastuti	60	TidakTuntas
7	Lesi Andria Lestari	60	TidakTuntas
8	Pebri suryadi	60	TidakTuntas
9	Shera Nurizzah	80	Tuntas
10	Suhendri	80	Tuntas
11	Tari Anggraini	60	TidakTuntas
12	Rian Efendi	60	TidakTuntas
13	Panji Nugraha	60	TidakTuntas
14	Eliza Marsita	80	Tuntas
15	M. Hafiz	60	TidakTuntas
16	Maihendra	60	TidakTuntas
17	Khilda Rahma Dani	60	TidakTuntas
	Jumlah	1160	
	Rata-rata	68,24	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Tabel IV. 8

KETUNTASAN SISWA PADA SIKLUS I

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
I	17	7 (41%)	10 (59%)

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui bahwa dari 17 orang siswa, 7 orang (41%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (59%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

**d. Refleksi (*reflection*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong belum tuntas dengan rata-rata persentase 68,24%, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya :

- 1) Guru terlalu lama menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa yang tinggal didalam ruangan kelas terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dalam penyajian materi, guru masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- 3) Kurangnya guru dalam mengawasi siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut, sehingga terlihat siswa banyak yang bermain.
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menyampaikan hasil belajar mereka didepan kelas, sehingga terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam menyampaikan hasil belajar mereka yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut dan terlihat banyak siswa yang bermain ketika menyampaikan hasil belajar mereka.
- 5) Kurangnya guru dalam menetapkan pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan penjelasan terhadap jawaban pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah :

- 1) Sebelum guru memulai proses pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu menguasai dengan baik strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* yang akan diterapkan.
- 2) Hendaknya guru lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang menerima proses pembelajaran dengan cara berbeda, sehingga siswa akan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
- 3) Dalam meminta siswa untuk mencari pasangan yang menerima pelajaran dengan cara berbeda, hendaknya guru lebih mengawasi keamanan kelas, sehingga proses mencari pasangan tidak gaduh dan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 4) Hendaknya guru lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan cara berbeda tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius.
- 5) Hendaknya guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik, dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.



## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan Standar kompetensi ini adalah mendeskriptifkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Sedangkan yang indikator yang ingin dicapai pada siklus II adalah
  - a) Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah Jepang untuk menguasai Asia Pasifik.
  - b) Menyebutkan isi dari Gerakan Tiga A.
  - c) Menyebutkan tujuan Jepang mendirikan Gerakan Tiga A.
  - d) Menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera
  - e) Menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan
- 2) Guru mempersiapkan ruangan yang akan ditempatkan kelompok pertama yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran di kelas.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer. tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun observer dalam penelitian ini adalah Hj. Nelismar.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 11 Mei 2009, pertemuan kedua pada tanggal 15 Mei 2009, dan pertemuan ketiga pada tanggal 19 Mei 2009. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) pada Siklus II dilakukan untuk mencapai dua indikator, adapun indikator pada pertemuan pertama adalah dapat menyebutkan langkah-langkah Jepang untuk menguasai Asia Pasifik dan dapat menyebutkan isi dari Gerakan Tiga A. Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) pada tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

#### **a) Kegiatan awal Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Salam pembuka dan memulai peroses pembelajaran dengan memabaca doa secara bersama-sama.
- (b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan menghargai tokoh dan para pejuang .

### **b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- (b) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- (c) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pembelajaran
- (d) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (e) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (f) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (g) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan.
- (h) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.

- (i) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

**c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

**2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dilakukan untuk mencapai dua indikator, adapun indikator pada pertemuan kedua adalah menyebutkan tujuan Jepang mendirikan Gerakan Tiga A dan menyebutkan 4 orang tokoh yang memimpin gerakan putera. Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) pada tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

**a) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Salam pembuka dan memulai peroses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.
- (b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.

### **b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru kembali meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (d) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (e) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan.
- (f) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.
- (g) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

### **c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

## **3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)**

Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) hanya untuk mencapai satu indikator, adapun indikator pada pertemuan ketiga adalah menyebutkan penyebab gerakan putera dibubarkan. Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3) pada tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

### **a) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Salam pembuka dan memulai peroses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.
- (b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran.

### **b) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru kembali meminta kelompok pertama untuk pindah ke ruang perpustakaan, yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan metode ceramah, pada waktu yang sama.
- (c) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
- (d) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- (e) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan.
- (f) Guru memberikan penjelasan pada jawaban siswa yang belum jelas.
- (g) Guru tetap menjaga keamanan didalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

**c) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir pembelajaran dilalui dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Guru dan siswa menjawab soal ulangan bersama-sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap pembelajaran.

- (b) Guru mengomentari pelaksanaan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi ini. Guru juga memberikan pujian atau kritikan kepada siswa agar siswa dapat memahami pelaksanaan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* yang lebih baik pada pertemuan yang akan datang.

**c. Observasi (Pengamatan)**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Adapun mengenai aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, jika pada siklus I guru hanya melakukan dengan “kurang sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor rata-rata sebesar 24. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat sempurna. Kesempurnaan Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus II terlihat pada tabel di bawah ini :



Tabel IV. 9

RATA-RATA AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		5	4	3	2	1	
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	5					5
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	5					5
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.		4				4
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	5					5
5	Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.		4				4
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar.		4				4
7	Guru memberikan pertanyaan dan meminta mereka untuk menjawabnya.		4				4
8	Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	5					5
Jumlah							36
Rata-rata							4,50

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator Aktivitas guru siklus II :

- a) Sangat Sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Kurang sempurna dengan nilai 3
- d) Tidak sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.9 diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada

klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor rata-rata 36 berada pada interval 33,6 - 40. Kemudian dari tabel di atas, diketahui Aktivitas guru dilakukan dengan sangat sempurna. Kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus II terlihat dengan keunggulan sebagai berikut :

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, dilakukan dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
- b) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran, dilakukan guru dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
- c) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama, dilakukan dengan sempurna dengan skala nilai 4.
- d) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua, dilakukan dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
- e) Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut, dilakukan dengan sempurna dengan skala nilai 4.
- f) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan, dilakukan dengan sempurna dengan skala nilai 4.

g) Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas, dilakukan dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan hasil aktivitas siswa pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II jelas dipengaruhi oleh rata-rata aktivitas guru yang sangat sempurna pada siklus II. Untuk lebih jelas tentang peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 10

RATA-RATA AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Sariya	5	4	4	3	4	3	3	3	29	Tinggi
2	Ari Sandi	4	3	3	3	3	3	4	3	26	Tinggi
3	Rizki Permata	5	5	3	5	5	5	3	3	34	Sangat tinggi
4	Saipul Anvar	5	5	3	5	3	5	4	5	35	Sangat tinggi
5	Amin Raisal	4	5	3	5	3	5	3	5	33	Sangat tinggi
6	Pebri Hastuti	4	3	3	5	4	3	4	5	31	Tinggi
7	Lesi Andria Lestari	5	3	4	3	4	3	3	3	28	Tinggi
8	Pebri suryadi	4	3	5	3	5	5	4	5	34	Sangat tinggi
9	Shera Nurizzah	5	3	5	3	5	5	3	3	32	Sangat tinggi
10	Suhendri	4	3	5	5	5	5	4	3	34	Sangat tinggi
11	Tari Anggraini	5	3	5	3	5	3	3	5	32	Sangat tinggi
12	Rian Efendi	4	3	4	5	4	4	4	3	31	Tinggi
13	Panji Nugraha	4	4	3	4	5	4	4	4	32	Sangat tinggi
14	Eliza Marsita	5	3	5	3	5	3	3	5	32	Sangat tinggi
15	M. Hafiz	5	4	4	4	3	3	4	4	31	Tinggi
16	Maihendra	4	3	3	5	5	5	3	5	33	Sangat tinggi
17	Khilda Rahma Dani	5	4	4	5	4	3	4	4	33	Sangat tinggi
	Jumlah	77	61	66	69	72	67	60	68	540	
	Rata-rata (%)	90,59%	71,76%	77,65%	81,18%	84,71%	78,82%	70,59%	80,00%	79,41%	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator Aktivitas siswa :

- a) Sangat Baik dengan nilai 5
- b) Baik dengan nilai 4
- c) Sedang dengan 3
- d) Tidak Baik dengan nilai 2
- e) Sangat tidak baik dengan nilai 1

Berdasarkan tabel IV.10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi rata-rata “Sangat Tinggi”, karena 540 berada pada rentang 532 –680 dengan kategori rendah. Pada aspek 1 yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hanya (90,59%) siswa tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mampu memberikan tanggapan dengan baik dan benar, siswa yang tergolong aktif hanya (71,76%). Pada aspek 3 yaitu siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan guru, siswa yang tergolong aktif hanya (77,65%). Pada aspek 4 yaitu siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok belajar, siswa yang tergolong aktif hanya (81,18%). Pada aspek 5 yaitu siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa yang tergolong aktif hanya (84,71%). Pada aspek 6 yaitu siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar, siswa yang tergolong aktif hanya (78,82%). Pada aspek 7 yaitu siswa mampu mengisi lembar tes hasil belajar, siswa yang tergolong aktif hanya (70,59%). Dan pada aspek 8 yaitu Siswa mampu mencapai hasil belajar kelompok maupun individu, siswa yang tergolong aktif hanya (80%). Sedangkan untuk skor aktivitas siswa secara individu dari 17 orang, 11 orang siswa yang mendapatkan nilai “sangat tinggi”, dan sisanya yaitu 6 orang siswa mendapatkan nilai “tinggi”.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 11

HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Sariya	90	Tuntas
2	Ari Sandi	90	Tuntas
3	Rizki Permata	70	Tuntas
4	Saipul Anvar	90	Tuntas
5	Amin Raisal	90	Tuntas
6	Pebri Hastuti	70	Tuntas
7	Lesi Andria Lestari	70	Tuntas
8	Pebri suryadi	70	Tuntas
9	Shera Nurizzah	90	Tuntas
10	Suhendri	90	Tuntas
11	Tari Anggraini	70	Tuntas
12	Rian Efendi	70	Tuntas
13	Panji Nugraha	70	Tuntas
14	Eliza Marsita	90	Tuntas
15	M. Hafiz	70	Tuntas
16	Maihendra	70	Tuntas
17	Khilda Rahma Dani	70	Tuntas
	Jumlah	1330	
	Rata-rata	78,24	

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Tabel IV. 12

Kategori Klasifikasi Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Pertama	17	17 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui bahwa dari 17 orang siswa, ternyata seluruh siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada Siklus II proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* ternyata sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sudah dapat mengontrol kegiatan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara yang berbeda. Karena dalam proses pembelajaran siswa sudah dapat mengikuti dengan penuh perhatian dan serius, sehingga guru terlihat dapat mudah dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* sudah dapat menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada siklus kedua, siswa yang sebelumnya diketahui memperoleh hasil belajar rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan langsung atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru.

Pada siklus II peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- a) Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu menguasai dengan baik strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* yang akan diterapkan, ini berhasil dilaksanakan.

- b) Lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang menerima proses pembelajaran dengan cara berbeda, sehingga siswa akan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, ini berhasil dilakukan.
- c) Dalam meminta siswa untuk mencari pasangan yang menerima pelajaran dengan cara berbeda, peneliti lebih mengawasi keamanan kelas, sehingga proses mencari pasangan tidak gaduh dan dapat dilaksanakan dengan baik, ini berhasil dilaksanakan.
- d) Peneliti lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan cara berbeda tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius, ini berhasil dilakukan.
- e) Peneliti mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga peneliti dapat menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik, dan dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahaminya, ini berhasil dilaksanakan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Maka dapat dipahami hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan

hasil belajar siswa dari rata-rata 68,24% menjadi 78,24% yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran

Untuk lebih jelas perbandingan antara hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13

REKAPITULASI KATEGORI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN II

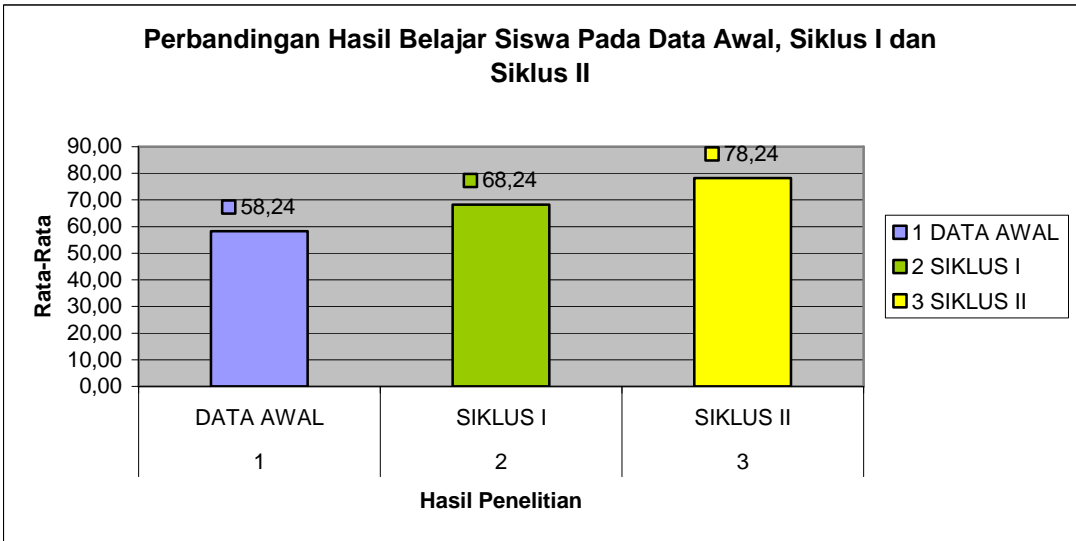
NO	TINDAKAN	RATA-RATA
1	DATA AWAL	58,24
2	SIKLUS I	68,24
3	SIKLUS II	78,24

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Perbandingan rata-rata hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Gambar 1.

HISTOGRAM RATA-RATA HASIL BELAJAR PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN II



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009



Kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata 78.24%.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan, kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang siswa kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya Tahun ajaran 2008 – 2009.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar

IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V  
SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya “**diterima**”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%, yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* aktivitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Lebih memberikan penjelasan yang kongkrit terhadap strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* yang diterapkan, sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik.
2. Agar guru lebih meningkatkan pengaturan waktu yang lebih sistematis lagi, sehingga ketika guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dapat berjalan dengan baik.
3. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa ketika menggabungkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan cara berbeda tersebut, agar saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa tidak banyak bermain.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Dimyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdiknas, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003
- Etin Solihatin, *Kooperatif Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: 2008
- Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006
- Tulus Tu,u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007

Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan kriteria: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat tidak Baik

NO	Nama Siswa	Indikator								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Sariya										
2	Ari Sandi										
3	Rizki Permata										
4	Saipul Anvar										
5	Amin Raisal										
6	Pebri Hastuti										
7	Lesi Andria Lestari										
8	Pebri suryadi										
9	Shera Nurizzah										
10	Suhendri										
11	Tari Anggraini										
12	Rian Efendi										
13	Panji Nugraha										
14	Eliza Marsita										
15	M. Hafiz										
16	Maihendra										
17	Khilda Rahma Dani										
	Jumlah										
	Rata-rata (%)										

Keterangan Aktivitas :

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Siswa mampu memberikan tanggapan dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan guru
4. Siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok belajar
5. Siswa mampu bekerja sama dengan baik
6. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar
7. Siswa mampu mengisi lembaran tes hasil belajar
8. Siswa mampu mencapai hasil belajar kelompok maupun individu

Mengetahui,  
Observer

Alam Panjang, Mei 2009  
Peneliti

Hj. Nelismar, A. Ma. Pd  
NIP.

Dahlianis, A. Ma. Pd  
NIM. 1071100106

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom Aktivitas Siswa dengan kriteria: 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Tidak Baik, dan 1 = Sangat tidak Baik

NO	Nama Siswa	Indikator								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Sariya										
2	Ari Sandi										
3	Rizki Permata										
4	Saipul Anvar										
5	Amin Raisal										
6	Pebri Hastuti										
7	Lesi Andria Lestari										
8	Pebri suryadi										
9	Shera Nurizzah										
10	Suhendri										
11	Tari Anggraini										
12	Rian Efendi										
13	Panji Nugraha										
14	Eliza Marsita										
15	M. Hafiz										
16	Maihendra										
17	Khilda Rahma Dani										
	Jumlah										
	Rata-rata (%)										

- Keterangan Aktivitas :
1. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
  2. Siswa mampu memberikan tanggapan dengan baik dan benar.
  3. Siswa mampu menguasai pelajaran yang diajarkan guru
  4. Siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok belajar
  5. Siswa mampu bekerja sama dengan baik
  6. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar
  7. Siswa mampu mengisi lembaran tes hasil belajar
  8. Siswa mampu mencapai hasil belajar kelompok maupun individu

Mengetahui,  
Observer

Alam Panjang, Mei 2009  
Peneliti

Hj. Nelismar, A. Ma. Pd  
NIP.

Dahlianis, A. Ma. Pd  
NIM. 1071100106